

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era baru saat ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting sebagai indikator perubahan dan penyegaran. Pendidikan berperan sebagai fondasi sosial yang sangat menguntungkan bagi kehidupan manusia. Selain fokus pada proses pembelajaran, pendidikan juga mendorong interaksi sosial antarmanusia yang berkaitan erat dengan hubungan sosial. Pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan, dan pengamat pendidikan terus berkembang, menghasilkan teori-teori baru. Kemajuan teknologi juga berkontribusi dalam mengubah makna dan pemahaman tentang pendidikan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Satuan pendidikan merujuk pada kelompok yang menyelenggarakan layanan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perubahan zaman, perubahan arah politik, perubahan kebiasaan, dan perubahan lainnya. Perubahan tersebut diperlukan agar pendidikan dapat beradaptasi dan tetap terjaga keberlanjutannya. Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani, yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan dan mampu menjalankan tugas hidup secara mandiri (Hidayat and Abdillah, 2019).

Al-Qur'an secara berulang-ulang menyatakan pentingnya memiliki pengetahuan. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia akan menjadi penuh penderitaan. Firman Allah SWT tersebut memberikan pemahaman bahwa umat manusia diwajibkan untuk mendalami pengetahuan mereka tentang agama. Hal ini bertujuan agar mereka mempelajari apa yang telah diturunkan Allah kepada Nabi mereka, dan kemudian mereka akan mengajarkannya kepada orang lain supaya mereka dapat menjaga diri mereka sendiri (At-Taubah: 122).

Mujahid menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan terkait dengan beberapa sahabat Nabi yang pergi ke daerah pedalaman, di mana mereka mendapatkan kebaikan dari penduduk setempat dan memanfaatkan kesuburannya. Mereka juga mengajak orang-orang yang mereka temui untuk mengikuti jalan petunjuk (hidayah). Al-Qur'an memperingatkan manusia untuk mencari pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah (9): 122 disebutkan :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Al-Qur`an Dan Terjemah Departemen Agama RI, 2021).

Dalam Surah At-Taubah (9): 122, dijelaskan mengenai pentingnya menuntut ilmu. Setiap mukmin diwajibkan untuk selalu mencari pengetahuan sebagai bagian dari tafaqquh fiddin, bahkan dalam situasi perang sekalipun, menuntut ilmu menjadi kewajiban agar tidak terjebak dalam kebodohan. Isi Surah At-Taubah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mendalami ilmu pengetahuan secara umum, dan mendalami ilmu agama khususnya merupakan kewajiban individu (fardu 'ain), sementara mendalami ilmu

pengetahuan secara umum merupakan tanggung jawab bersama (fardu kifayah).(Tafisr Web, 2023).

Dapat dipahami betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Keutamaan ilmu pengetahuan adalah bahwa ilmu merupakan kekhususan, suatu keistimewaan yang Allah SWT berikan hanya kepada manusia. Dengan pengetahuan, manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, manfaat dan madarat. Ilmu pengetahuan dapat membimbing seseorang menuju kebajikan dan ketaqwaan.

Sistem pendidikan merupakan sarana yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait untuk melaksanakan proses pembentukan masyarakat yang menciptakan nilai-nilai yang sejalan dengan tujuan yang diupayakan oleh masyarakat itu sendiri. Sebuah sistem pendidikan yang baik melibatkan beberapa aspek, antara lain: (1) organisasi yang baik; (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel; (3) adanya rencana pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam bentuk kurikulum yang terdokumentasi dengan baik; (4) keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, baik di bidang akademik maupun non-akademik; dan (5) tersedianya sarana dan fasilitas belajar yang memadai serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif (Hidayat and Abdillah, 2019).

Dalam konteks pendidikan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan dan fungsi terkait dengan pendidikan. Menurut Nafiudin dalam bukunya, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dijelaskan sebagai kumpulan elemen yang saling terhubung untuk mencapai tujuan bersama, baik dalam bentuk sistem abstrak maupun kumpulan perangkat sistem yang nyata. (Nafiudin, 2019). Sistem informasi adalah sistem di dalam suatu organisasi yang menghubungkan kebutuhan pengolahan dan pengelolaan yang mendukung fungsi operasional organisasi dengan kegiatan strategis organisasi, dengan tujuan menyediakan laporan-laporan yang ditentukan kepada pihak-pihak tertentu. (Sutabri, 2013).

Pada zaman ini, Kementerian Agama telah melakukan pengembangan suatu sistem informasi manajemen data pendidikan yang dikenal sebagai Education

Management Information System (EMIS). Upaya pengembangan EMIS bertujuan untuk memperkuat sistem pengelolaan data pendidikan, terutama data pendidikan Islam. Pada pertengahan tahun 2021, EMIS meluncurkan versi terbaru yaitu EMIS 4.0, yang menjadi sebuah sistem pengelolaan data pendidikan dengan fokus pada pengukuran kualitas dan tingkat akurasi data. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2021).

EMIS 4.0 merupakan suatu pendekatan formal dalam manajemen penyediaan informasi pendidikan. Penggunaan EMIS 4.0 dalam sistem informasi manajemen pendidikan bertujuan untuk memperkuat, merencanakan, mengatur, dan mengawasi aliran informasi serta menyediakan informasi yang tepat waktu untuk perencanaan dan pengarsipan. Setiap data yang terdapat dalam EMIS 4.0 diperbarui secara berkala agar informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memudahkan pengendalian dan analisis informasi EMIS 4.0 di setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya EMIS 4.0, penggunaan informasi dalam manajemen pendidikan menjadi lebih mudah dan meningkat. (Helmawati, 2015).

Penerapan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, serta implementasi *good governance*, memberikan pentingnya dan kestrategisan pengelolaan data dan informasi dalam menghasilkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. (*Keputusan Menteri Agama Nomor 440 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Data Dan Informasi Pada Kementerian Agama*, 2018).

Kebijakan pengelolaan data Pendidikan Islam oleh Dirjen Pendidikan Islam menerapkan kebijakan pendataan Pendidikan Islam melalui EMIS secara terpusat. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: SE/DJ-I/PP.00.9/63/2013 yang mewajibkan seluruh jajaran Pendidikan Islam, baik di tingkat pusat maupun daerah, untuk mendukung pendataan Pendidikan Islam melalui EMIS. Pengolahan data merupakan proses manipulasi data menjadi bentuk yang lebih bermakna dan berguna, yaitu informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkannya. Dengan demikian, pengolahan data adalah suatu proses

informasi yang dimanipulasi untuk memberikan manfaat kepada pengguna yang memerlukannya dalam berbagai program dan keperluan lainnya. (Sutabri, 2013:154).

Dalam penerapan EMIS 4.0 komponen sumber daya manusia yaitu operator lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengoperasikan, mengatur informasi kedalam sistem komputer. Diartikan juga sebagai perangkat intelektual yang mengoperasikan dan mengeksplorasi kemampuan *hardware* dan *software*. Penilaian sumber daya manusia dalam penerapan EMIS 4.0 diukur melalui dua indikator yaitu faktor internal yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu sikap (*attitude*), keahlian (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tiga sub indikator yaitu alat kerja/*tools*, sumber daya pendukung dana, sarana, dan prasarana, serta rekan kerja (Akil, 2013).

Dalam sektor pendidikan, terdapat dua kelompok tenaga kerja yang saling terkait, yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, meskipun keduanya memiliki ruang lingkup dan tugas yang berbeda. Peran tenaga pendidik dan kependidikan sangat strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama di era globalisasi ini yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Keberadaan tenaga kependidikan dalam proses pembelajaran sangat penting. Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga kependidikan tidak dapat dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik profesional. Hal ini disebabkan karena pekerjaan mereka bersifat administratif dan tunduk pada aturan yang khusus. Tenaga kependidikan atau operator di Madrasah/Sekolah adalah sekelompok individu yang memiliki keahlian di bidang Teknologi Informasi (TI) di sekolah, mulai dari pemahaman dasar tentang komputer, kemampuan perbaikan komputer/laptop, penggunaan sistem online/internet, dan yang paling penting adalah kemampuan dalam mengelola data pendidikan (terutama data sekolah). Pendukung yang dibutuhkan oleh operator dalam menjalankan tugasnya termasuk memiliki peralatan seperti laptop atau komputer, printer, USB Flash Disk, CD, Hardisk Eksternal jika diperlukan, serta beberapa perangkat lunak pendukung untuk

perawatan/perbaikan laptop. Menjadi seorang tenaga kependidikan tidaklah mudah karena terdapat kriteria khusus yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang operator sekolah. (Soparudin, 2017:89).

Peran operator dalam pengelolaan madrasah semakin penting di masa sekarang. Pada masa lampau, operator hanya bertanggung jawab atas administrasi madrasah, termasuk pengelolaan data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan, surat-menyurat, arsip, administrasi sarana prasarana, dan administrasi keuangan. Namun, dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah (MBS), terjadi perubahan yang berdampak pada pengambilan keputusan bersama sebagai pusat pengelolaan madrasah. Oleh karena itu, tugas operator idealnya berkembang menjadi menjadi bagian dari tim pengelola data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Operator memiliki peran penting setidaknya dalam dua hal, yaitu:

1. Semakin akurat data yang disampaikan oleh operator, tingkat kepuasan terhadap kebijakan madrasah akan semakin tinggi. Hal ini berarti data yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas kebijakan madrasah.
2. Peran operator Madrasah dalam menentukan kualitas layanan madrasah juga berperan sebagai bagian dari hubungan masyarakat madrasah. Oleh karena itu, peran operator Madrasah sebagai salah satu sumber informasi tentang madrasah menjadi semakin penting. Implementasi standar yang saat ini menjadi fokus utama di semua negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan telah menjadikan data sebagai sumber energi utama untuk mendorong madrasah.(Soparudin, 2017).

Penerapan kebijakan terkait pengelolaan informasi pendidikan menjadi aspek yang signifikan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan. Salah satu kebijakan tersebut adalah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yang dinyatakan dalam Keputusan Nomor 5974 Tahun 2019 mengenai pengelolaan data dan sistem informasi. Keputusan ini menekankan pada penggunaan sistem informasi pendidikan berbasis EMIS (*Education Management Information*

System) sebagai upaya dalam mengelola data pendidikan. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat dan Ainul Nurhayati Istiqomah, diketahui bahwa terdapat tiga tahap yang harus dilakukan dalam kebijakan EMIS 4.0, yaitu *organization, interpretation, dan application*. Pengelolaan data berbasis EMIS telah memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan dan formulasi kebijakan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Namun, meskipun EMIS 4.0 berfungsi sebagai dasar data pendidikan Islam untuk pengambilan kebijakan, penggunaannya belum mencapai potensi maksimal karena tingkat validitas dan pembaruan data masih belum sempurna. (Mukhibat & Istiqomah, 2021).

Penelitian lainnya yang dilakukan Fuadi Aziz, Menunjukkan bahwa penggunaan EMIS 4.0 sebagai dasar data pendidikan untuk pengambilan kebijakan masih belum optimal. Data dari EMIS 4.0 hanya digunakan sebagai data awal dan masih memerlukan pengecekan melalui pertemuan langsung atau komunikasi telepon, yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Kendala-kendala yang terjadi meliputi proses pendataan EMIS 4.0 yang hanya dilakukan pada waktu tertentu, sehingga data tidak update, masalah dalam aplikasi EMIS 4.0, keterbatasan kemampuan pengelolaan EMIS 4.0, dan partisipasi kepala madrasah dalam proses pendataan. (Aziz, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Resa Melinda Sofy, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan EMIS 4.0 dan pengambilan keputusan oleh kepala madrasah yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi, ditemukan nilai sebesar 0,465. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengelolaan EMIS 4.0 dapat dilakukan agar menghasilkan data yang valid dan memungkinkan pengambilan keputusan yang baik. (Sofy, 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sani Yuni Fahriah menunjukkan hasil analisis kuantitatif yang memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Dalam perhitungan tersebut, ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,923.

Koefisien ini dapat diinterpretasikan sebagai kategori interval 0,80 - 1,00, yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. (Fahriah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada salah satu Madrasah Tsanawiyah yang menjadi subjek lokasi penelitian, diketahui bahwasannya penggunaan EMIS 4.0 sebesar 80% berjalan dengan baik sedangkan 20% adanya kendala khususnya dalam pengelolaan data madrasah yang tidak tersinkronisasi hasil data valid dan akurat, mutasi data siswa saat perpindahan sekolah, dalam proses pengumpulan data, seringkali terjadi keterlambatan dalam pengiriman data oleh para pemilik data, yang berdampak pada penundaan dalam pengolahan data. Selain itu, dalam pengolahan data juga terdapat kendala seperti koneksi internet yang down dan seringkali server EMIS pusat mengalami gangguan saat terjadi lonjakan pengunjung di EMIS. Selain itu, ada juga masalah kehilangan data secara tiba-tiba dalam penyimpanan data.

Sebagaimana studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui rekapitulasi data pada EMIS Kabupaten Sukabumi, diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sukabumi bagian selatan terdapat 8 Kecamatan, adapun rinciannya adalah:

- 2 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Cibitung,
- 6 Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari 1 Negeri dan 5 swasta di Kecamatan Surade,
- 2 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Ciracap,
- 3 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kalibunder,
- 5 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Jampang Kulon,
- 4 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Cimanggu,
- 4 Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari 1 Negeri dan 3 swasta di Kecamatan Waluran,
- 8 Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Ciemas.

Dengan adanya EMIS dan perbaikan yang dilakukan, diharapkan pengelolaan data dapat dilakukan dengan baik mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyebaran informasi. Hal ini dilakukan dengan

menggunakan peralatan yang sesuai, dengan tujuan memberikan data kepada manajemen secara cepat dan akurat setiap kali dibutuhkan. Tujuan dari hal ini adalah untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pengelolaan arsip berbasis EMIS dengan optimalisasi kinerja operator, berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah yang ditemukan dilapangan selama penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memberi judul “Pengaruh Implementasi Pengelolaan Data Berbasis *Education Management Information System (EMIS) 4.0* terhadap Optimalisasi Kinerja Operator Madrasah (*Penelitian di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi Bagian Selatan*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System (EMIS) 4.0* di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan?
2. Bagaimana optimalisasi kinerja operator dalam mengelola *Education Management Information System (EMIS) 4.0* di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan?
3. Bagaimana pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System (EMIS) 4.0* terhadap optimalisasi kinerja operator Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System (EMIS) 4.0* di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi kinerja operator dalam mengelola *Education Management Information System (EMIS) 4.0* di MTs se-Kabupaten Sukabumi bagian selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System (EMIS) 4.0* terhadap optimalisasi kinerja operator Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat nilai guna dasar, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk menjadi salah satu masukan bagi pihak pengembangan ilmu pendidikan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan pandangan, wawasan juga pengetahuan kepada beberapa pihak yang secara praktis bersangkutan pada proses penelitian, yaitu:

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu saran evaluasi, kontribusi positif dan bisa bermanfaat juga sebagai bahan masukan, dibidang akademik untuk mengembangkan pengelolaan data berbasis *Education Management Information System (EMIS)* dan optimalisasi

kinerja operator Madrasah Tsanawiyah se- Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, melatih pemikiran dalam mengelola suatu permasalahan khususnya mengenai Pengelolaan data Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) terhadap optimalisasi kinerja operator Madrasah Tsanawiyah se- Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.

E. Kerangka Berpikir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan mengelola. Ini mencakup kegiatan yang melibatkan penggerakan tenaga orang lain, proses merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses pengawasan terhadap semua elemen yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Ruang lingkup data dalam Pendidikan Islam terbagi menjadi dua kategori, yaitu data pokok dan data program. Data pokok mencakup informasi dasar yang minimal meliputi identitas satuan pendidikan, data peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Pengelolaan data pokok ini dilakukan melalui sistem pendataan EMIS yang mencakup data Pendidikan Madrasah, Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Data Pendidikan Madrasah mencakup data RA, MI, MTs, MA, dan Pengawas Madrasah. Sementara itu, data program merupakan hasil pengembangan dari data pokok yang digunakan untuk mendukung program-program dalam Pendidikan Islam, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Indonesia Pintar (PIP), Sertifikasi Guru, Tunjangan Profesi Guru, Bantuan Sarana Prasarana, Ujian Nasional, dan lain sebagainya. (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2019)

Pembangunan sebuah sistem informasi melibatkan beberapa tahap pengembangan dan melibatkan sumber daya dari berbagai disiplin ilmu, termasuk

manajemen, teknologi informasi, keuangan, dan lain-lain. Sistem informasi EMIS 4.0 dirancang sesuai dengan kebutuhan dari Direktorat Jenderal Pendidikan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pendidikan, khususnya pendidikan madrasah. Tujuannya adalah untuk mendukung peran mereka sebagai penyelenggara pendidikan madrasah yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009)

Education Management Information System (EMIS) 4.0 adalah suatu metode manajemen formal yang digunakan untuk menyediakan informasi dan dokumentasi terorganisir dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat diakses, diproses, dianalisis, serta disajikan dan disebarakan kembali. (Aziz, 2014).

Pembangunan sistem informasi, baik dalam skala besar maupun kecil, tetap memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dan terkoordinasi. Hal ini dikarenakan pembangunan sistem informasi adalah suatu proyek pengembangan yang memiliki tujuan tertentu agar sistem informasi dapat beroperasi dengan baik. Tujuan dari Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam adalah untuk menyediakan sistem manajemen data dan informasi pendidikan, menjaga integritas data dan informasi pendidikan, serta mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk menyediakan data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan. (Arfan et al., 2019).

Dalam tahap pengolahan dan analisis data sistem informasi, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sortir instrumen: Melakukan seleksi dan perhitungan instrumen yang masuk untuk menghindari duplikasi data. Misalnya, jika ada madrasah atau pondok pesantren yang mengirimkan instrumen yang sama, hanya salah satu yang akan dipertimbangkan.

2. Input data: Merekam data dari instrumen statistik ke dalam komputer dan menyimpannya dalam database menggunakan perangkat lunak pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Validasi data: Memeriksa kembali data yang telah direkam dan tersimpan dalam database untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian data.
4. Merancang format statistik dan grafik: Merancang tampilan informasi dalam bentuk tabel dan grafik sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tujuannya adalah agar informasi dapat disajikan dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami.
5. Interpretasi: Menerjemahkan informasi yang terdapat dalam tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pengguna secara umum. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam memahami dan menggunakan informasi yang disajikan (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian optimalisasi merujuk pada kata "optimal" yang berarti yang terbaik, tertinggi, dan paling menguntungkan. Dengan demikian, pengoptimalan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan untuk menjadikan sesuatu menjadi yang terbaik, tertinggi, dan sebagainya. Optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diharapkan dan diupayakan dengan cara yang efektif dan efisien, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023).

Untuk mengoptimalkan tugas operator perlunya dorongan tenaga. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja individu dalam hal kualitas dan kuantitas yang telah dicapai dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja mencerminkan perilaku nyata seseorang yang menunjukkan keahlian dan prestasi yang sesuai dengan perannya. (Adhari, 2021)

Prinsip-prinsip yang menjadi faktor penilaian dalam penilaian kinerja

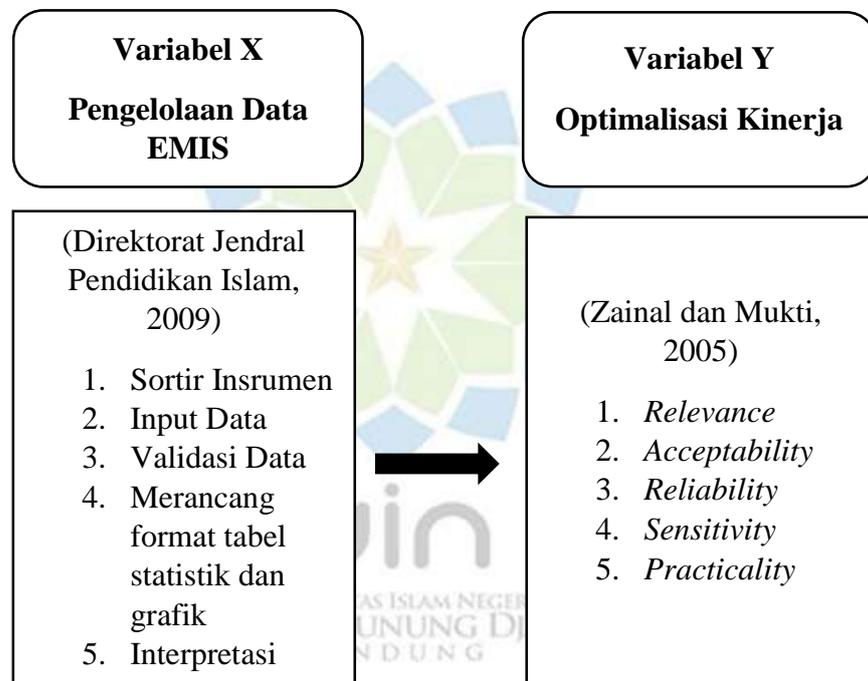
adalah aspek utama yang perlu diperhatikan. Beberapa prinsip tersebut antara lain:

1. **Relevance (Kesesuaian):** Faktor penilaian harus sesuai dengan tujuan sistem penilaian yang telah ditetapkan.
2. **Acceptability (Penerimaan):** Faktor penilaian harus dapat diterima atau disepakati oleh karyawan yang dinilai.
3. **Reliability (Keandalan):** Faktor penilaian harus dapat dipercaya dan dapat diandalkan, sehingga hasil yang diperoleh konsisten, akurat, dan memuaskan dalam mengukur kinerja.
4. **Sensitivity (Kepekaan):** Faktor penilaian harus mampu membedakan kinerja yang baik dengan yang buruk, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan jelas mengenai kualitas kinerja seseorang.
5. **Practicality (Keterlaksanaan):** Faktor penilaian harus mudah dipahami dan dapat diterapkan secara praktis oleh pihak yang terlibat dalam proses penilaian kinerja. (Zainal & Mukti, 2005).

Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dapat diraih oleh individu atau kelompok dalam suatu lembaga sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan tanpa melanggar hukum dan prinsip-prinsip moral. (Afandi, 2018: 56). Penilaian kinerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana individu atau kelompok berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam penilaian ini, aspek kualitas dan kuantitas menjadi faktor penting untuk mengukur keberhasilan kinerja. Operator madrasah individu atau kelompok yang bertanggung jawab dalam mengelola, memverifikasi, dan melakukan validasi terhadap data yang berkaitan dengan madrasah. Dalam konteks penggunaan database EMIS, terdapat beberapa jenis data yang perlu diperhatikan, antara lain data lembaga madrasah, data sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah, data tenaga pendidik dan kependidikan (PTK), serta data siswa yang terdaftar di madrasah tersebut. Semua data ini menjadi bagian penting dalam sistem EMIS dan harus dikelola dengan cermat oleh operator madrasah untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang

diperlukan. (Keputusan Menteri Agama No. 83 Tahun 2022 Tugas Operator EMIS Madrasah, 2022).

Berikut gambar skema kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu terkait Pengaruh Implementasi Pengelolaan Data Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) terhadap Optimalisasi Kerja Operator di Madrasah Tsanawiyah se-Kabupaten Sukabumi bagian selatan.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Keterangan



: Mempengaruhi

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a): terdapat pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System* (EMIS) 4.0 terhadap

optimalisasi kinerja operator di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.

2. Hipotesis nul (H0): tidak terdapat pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis *Education Management Information System* (EMIS) 4.0 terhadap optimalisasi kinerja operator di Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Sukabumi bagian Selatan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian dari Evy Ramadina (2017) dengan judul “Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam pengambilan keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ini desain EMIS menggunakan model sistem pakar, Tahap pengelolaan EMIS, proses pengambilan keputusan terhadap identifikasi masalah, menentukan kriteria permasalahan, mencari alternatif penyelesaian, dan proses pengambilan keputusan berbasis data EMIS (Ramadina, 2017).
2. Penelitian dari Wahyu Suci Handayani (2020) dengan judul “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dengan pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang perencanaan EMIS, pelaksanaana EMIS dalam pengambilan keputusan diantaranya dalam penggunaan, mengolah data masuk, menginput data, validasi, dan penerjemahan keputusan, dan kegiatan menelaah, evaluasi dari EMIS dengan model perbaikan dan perkembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah (Handayani, 2020).

3. Penelitian dari Siti Halimatu Sadiyah (2021) dengan judul "Pengelolaan arsip tata usaha berbasis EMIS (*Education Management Information System*) hubungannya dengan kinerja layanan informasi. (Penelitian Pada Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Bandung Barat)". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan arsip tata usaha berbasis EMIS mempunyai hubungan dengan variabel (y) kinerja layanan informasi dengan nilai 0,000 oleh karena itu, $0,000 < 0,005$ terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel variabel yang ada dengan *correlation* mendapat skor sebesar 0,710 (Sadiyah, 2021).
4. Penelitian dari Ressa Melinda Sofy (2021) dengan judul "Hubungan pengelolaan *Education Management Information System* dengan pengambilan keputusan Kepala Madrasah: Penelitian pada Kepala Madrasah Aliyah se-Kabupaten Bandung Barat". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa antara kedua variabel memiliki korelasi nilai yang signifikan variabel (x) $0,025 < 0,05$ variabel (y), sedangkan kedua hubungan variabel tersebut searah dan memiliki arti bahwa semakin tinggi pengelolaan EMIS maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan kepala madrasah. sedangkan koefisien determinasi sebesar $0,216 = 21,6\%$ (Sofy, 2021).
5. Penelitian dari Sani Yuni Fahriah (2022) dengan judul "Hubungan pelayanan bimbingan teknis operator Education Management Information System (EMIS) dengan kualitas kinerja operator Madrasah Tsanawiyah di kabupaten Bandung: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah swasta kabupaten Bandung". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan dari kedua variabel bersifat positif (searah) (Fahriah, 2022).
6. Penelitian dari Fuadi Aziz (2014) dengan judul "Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) penelitian di SDN Sokoliman I Gunungkidul Yogyakarta". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa EMIS sebagai basis pangkalan data pendidikan untuk pengambilan kebijakan belum mampu digunakan secara maksimal,

pengelolaan data EMIS dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang berkualitas sebagai bahan dasar informasi pendidikan agama (Aziz, 2014).

7. Penelitian dari Mukhibat, Ainul Nurhayati Istiqomah (2021) dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis *Education mngement Information System*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research dengan melakukan penyelidikan terhadap buku, literatur, catatan maupun laporan tentang EMIS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam kebijakan EMIS yaitu organization, interprestation, dan aplication. Pengelolaan data berbasis EMIS telah memudahkan dalam pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam (Mukhibat & Istiqomah, 2021).
8. Penelitian dari Dewi Nur Annisa Aliyan, abdulloh Hamid (2021) dengan judul “Implementasi Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengelola data madrasah sudah memakai sistem EMIS, sehingga data yang ada pada database EMIS di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al Hidayah Mojokerto dapat di akses dimanapun dan kapanpun sifatnya lebih fleksibel (Aliyan & Hamid, 2021).
9. Penelitian dari Aslina Saad, Ermie Dharly Daud (2020) dengan judul “*The Acceptance Of An Online Education Management Information System (EMIS) Among Data And Information Teachers*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerimaan EMIS oleh guru secara signifikan tinggi. Terdapat hubungan antara kegunaan, kemudahan penggunaan, sikap, dan kepuasan pengguna guru dalam menggunakan EMIS online (Saad & Daud, 2020).
10. Penelitian dari Odinah Landero Cuartero and Mylene Role (2018) dengan judul “*Educational Management Information System (EMIS) in Public Elementary school*”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas penerapan EMIS sebagai bagian dari fungsi manajemen pendidikan di

sekolah, sebagian besar sekolah umum menerapkan modul EMIS secara efektif membutuhkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Cuartero & Role, 2018).

Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan penelitian yaitu dalam hal waktu penelitian, objek penelitian, dan penelitian yang akan di bahas adalah tentang pengaruh implementasi pengelolaan data berbasis EMIS terhadap optimalisasi operator madrasah, pengelolaan data EMIS di Madrasah Tsanawiyah disertai pembaharuan dalam pengelolaan data yang baik, penyimpanan, pengambilan data, sampai pada penyebaran informasi dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat, dan tepat. Menurut praduga sementara peneliti yaitu terdapat pengaruh yang mana antara kedua variabel bisa diselesaikan, perbedaan teknik dan analisis data yang digunakan seperti metode yang digunakan. Selain itu lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berbeda tentu akan menjadi sudut pandang yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, memiliki perbedaan bahwa pengelolaan data berbasis EMIS yang digunakan di tempat penelitian ini lebih dari satu dan tentu akan menjadi sudut pandang yang baru dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, pengimplementasian yang terjadi di tempat akan membedakan sesuai dengan tujuan dan perubahan-perubahan pada Madrasah yang diteliti, pengelolaan data EMIS yang semakin berkualitas, validasi data, dan keahlian operator akan menjadi faktor utama menunjang keberhasilan terrealisasinya tugas kinerja di suatu Lembaga Pendidikan.